

Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Karanganyar Jawa Tengah

Food Availability of Farmers' Households in Karanganyar Village, Tuntang District, Central Java

Septia Mukti Wardani^{1*}, Brigitte Sarah Renyoet¹

¹ Jurusan Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

* Email corresponding author: wahyunisammeng@poltekkes-maluku.ac.id

Submitted: 02 December 2021 Revision: 20 March 2022 Accepted: 21 March 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.13272>

Abstrak: Pada tahun 2020 di daerah Tuntang, Kabupaten Semarang luas lahan panen sebesar 2433 ha, produktivitas sebesar 14784 ton/ha dan produksi padi sebesar 6,08 ton. Padi merupakan salah satu komoditi terbesar yang berada di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan pangan rumah tangga petani di Desa Karanganyar, terlebih dari ketersediaan dan atau ketahanan pangan dari salah satu pangan pokok yaitu beras dan sebagai mata pencaharian masyarakat di Desa Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif pada pengambilan data primer yang dilakukan kepada 10 responden, Teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai narasumber atau Focus Group Discussion (FGD) di daerah tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat, ketahanan pangan di Desa Karanganyar terkait dengan konsumsi bahan pokok dinyatakan bahwa konsumsi beras sudah cukup memadai pada keluarga petani, dilihat dari pendapatan petani yang mencukupi yang tidak hanya mendapatkan penghasilan dari bertani melainkan ada pekerjaan lainnya. Kesimpulan pada penelitian ini ialah ketahanan pangan di Desa Karanganyar terhadap konsumsi bahan pangan pokok beras tergolong baik, dan tidak terjadi kerawanan pangan.

Kata kunci: Padi, Ketersediaan Pangan, Rumah tangga

Abstract: In 2020 in the Tuntang area, Semarang Regency, the harvested area is 2433 ha, productivity is 14784 tons/ha and rice production is 6.08 tons. Rice is one of the largest commodities in Central Java. This study aims to determine the availability of food for household farmers in Karanganyar Village, especially from the availability and or food security of one of the staple foods, namely rice, and as a livelihood for the community in Karanganyar Village. In all provinces in Indonesia, rice is used as the main staple food consumed by the community. The method used is primary data collection for 10 respondents, by interviewing resource persons or Focus Group Discussion (FGD) in the area. Based on the results of the research obtained, food security in Karanganyar Village is related to the consumption of basic commodities, it is stated that rice consumption is sufficient for farming families, as seen from the sufficient income of farmers who not only earn income from farming but have other jobs. The conclusion of this study is that food security in Karanganyar Village against the consumption of staple food rice is classified as good, and there is no food insecurity.

Keywords: Rice, Food Availability, Economy.

1. Pendahuluan

Di Indonesia, peran sektor pertanian tidak kalah pentingnya karena sektor ini merupakan penyumbang terbesar ketiga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa terdapat beberapa sektor pertanian, perikanan dan kehutanan yang memberikan kontribusi sebesar 13,70 persen terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan sebesar 14,30 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah (BPS, 2020). Secara geografis lebih dari sepertiga luas wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah lahan sawah. Tetapi juga dapat dilihat dari sisi ketenagakerjaan lebih dari 30 persen tenaga kerja di bidang pertanian. Perekonomian di Indonesia umumnya terdapat pada satu daerah dimana bisa dilihat dari tersedianya jumlah perekonomian yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Dra. Eny Pramudiyastuti, Sriningsih, S.ST, M.Si., 2019).

Pada tahun 2020 di daerah Tuntang, Kabupaten Semarang luas lahan panen sebesar 2433 ha, produktivitas sebesar 14784 ton/ha dan produksi padi sebesar 6,08 ton (BPS, 2020). Padi merupakan salah satu komoditi terbesar yang berada di Jawa Tengah. Pada seluruh provinsi di Indonesia padi digunakan sebagai makanan pokok utama yang dikonsumsi oleh masyarakat. Pentingnya beras untuk dikonsumsi masyarakat Indonesia, sehingga pemerintah tetap berupaya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pada ketahanan pangan yang paling diutamakan yaitu dari sumber produksi dalam negeri (Murdiyanto, 2018). Dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya, Indonesia sangat membutuhkan ketersediaan pangan dalam kisaran jumlah yang cukup atau memadai serta dapat tersebar (Ariani, 2019). Kebutuhan pangan sangat diperlukan untuk menjamin terciptanya kesejahteraan bagi setiap warga negara. Dengan tercapainya pemenuhan kebutuhan pangan tidak hanya terlihat dari kualitas pangan yang mencukupi, akan tetapi harus memperhatikan dari kualitas, keamanan, keragaman dari pangan tersebut (Ulul Karima, 2014).

Pangan rumah tangga memiliki kecukupan ketersediaan yang dapat dilihat dari makanan pokok yang dihasilkan sendiri. Dengan cara membandingkan proporsi pada makanan pokok, merupakan perhitungan dari kebutuhan pokok keluarga (Widyareni, 2011). Faktor dari pendapatan menjadi sangat penting untuk penentuan pengeluaran rumah tangga, serta dari pola konsumsi pangan keluarga. Jika pendapatan semakin meningkat maka hasil dari konsumsi pangan akan menjadi lebih beragam-ragam dan menghasilkan pangan yang bernilai gizi tinggi ini akan semakin meningkat (Arvianti et al., 2019).

Desa Karanganyar, Kecamatan Tuntang merupakan salah satu desa di Jawa Tengah. Dengan lahan yang dimiliki digunakan untuk menanam padi dan penanaman padi dilakukan oleh pemiliknya sendiri, lahan atau tanahnya pun bagus, terdapat sumber mata air, bahkan dekat dengan rumah pemukimannya, luas setiap tanah juga panjang dan lebar. Selanjutnya hasil dari penanaman padi yang kemudian menjadi beras rata-rata dikonsumsi oleh masyarakatnya atau penduduk desa itu sendiri, akan tetapi ada beberapa yang sebagian dijual dan diperjual belikan tetap di daerah desa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan pangan rumah tangga petani di Desa Karanganyar, terlebih dari ketersediaan dan atau ketahanan pangan dari salah satu pangan pokok yaitu beras dan sebagai mata pencaharian masyarakat di Desa Karanganyar. Manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini adalah agar masyarakat khususnya produsen salah satu komoditas pangan sadar terhadap kondisi atau situasi terkait ketahanan pangan dan ketersediaan pangan yang berada di daerah tersebut. Supaya paham atau sangat diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu kelompok rumah tangga petani agar lebih mengerti terkait ketersediaan pangan yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Metode

Metode yang digunakan penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data primer dilakukan kepada 10 responden, dengan cara mewawancarai narasumber atau *Focus Group Discussion* (FGD) di daerah tersebut. Pertanyaan yang diajukan terkait ketersediaan pangan pada rumah tangga petani. Hasil wawancara ini akan dianalisis dan akan menghasilkan output untuk dipublikasikan. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan ke dalam bentuk narasi secara deskriptif dan kemudian dipublikasikan di *website* publikasi jurnal

Adapun waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan *small research* ini dibutuhkan selama 2 bulan, namun data yang dikumpulkan adalah data yang informasinya selama 6 bulan terakhir dengan asumsi penelitian telah tinggal di lingkungan tempat penelitian selama 22 tahun. Sehingga secara tidak langsung peneliti telah mengenal dengan cukup baik daerah penelitian, sehingga waktu penelitian ini peneliti menuliskan mulai bulan Juni 2021 sampai dengan November 2021. Penelitian dilaksanakan di Desa Karanganyar, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Instrumen penelitian terdiri dari peralatan tulis, buku, *recorder*/Hp, list pertanyaan serta laptop. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dari *small research* ini adalah mahasiswa yang meneliti dan dosen pembimbing yang berada pada fokus riset 1.

3. Hasil

Berdasarkan tabel 1. jumlah responden dalam *small research* ini berjumlah 10 orang. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (7 orang) rata-rata umur responden adalah 61 tahun. Petani yang diwawancarai bukan hanya petani laki-laki, melainkan juga perempuan walaupun jumlah petani perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan petani laki-laki di Desa Karanganyar.

Tabel 1 Karakteristik Informan Penelitian

Inisial Riset Partisipan	Umur	Jenis Kelamin
(R1) : K	66 tahun	Laki-laki
(R2) : S	70 tahun	Laki-laki
(R3) : R	67 tahun	Laki-laki
(R4) : F	58 tahun	Laki-laki
(R5) : S.J	65 tahun	Laki-laki
(R6) : P	50 tahun	Perempuan
(R7) : M	60 tahun	Laki-laki
(R8) : A	55 tahun	Perempuan
(R9) : B	63 tahun	Laki-laki
(R10) : J	57 tahun	Perempuan

Hasil dari wawancara kepada beberapa petani di Desa Karanganyar yaitu usia petani berkisar 50-68 tahun tetapi masih memiliki tenaga kuat dalam bertani, mencangkul dan membajak sawah. Pada penelitian (Murniati & Mutolib, 2020) pembagian peran dari seorang laki-laki dan perempuan berdasarkan budaya dan adat istiadat yang berlaku di desa itu berbeda. Laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama dibandingkan dengan perempuan, sehingga seorang laki-laki yang mengerjakan disektor usaha tani yang bertugas membajaksawah sedangkan perempuan hanya menanam padi. Dilihat juga dari beberapa faktor yaitu seorang laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat untuk bertani, dibandingkan perempuan.

Tabel 2 Hasil Wawancara dan Interpretasi.

Pertanyaan	Deskripsi	Kesimpulan
Kapan musim yang tepat saat menanam padi ?	Terdapat 8 narasumber yang menjawab terkait dengan musim yang tepat saat menanam padi yaitu pada musim hujan (8 narasumber) dan 2 narasumber menjawab pada bulan Januari dan Februari. (2 narasumber)	Musim yang tepat untuk menanam padi yaitu pada musim hujan, karena kesuburan tanah sangat baik dan adanya air yang cukup sangat membantu dalam proses pertumbuhan padi.
Jika terjadi penurunan hasil panen, apa saja yang mempengaruhinya ?	Banyaknya narasumber yang menjawab terkait penurunan hasil panen yang disebabkan oleh serangan hama dan tikus, kemudian dari beberapa narasumber menjawab gagalnya panen karena curah hujan dan tanah longsor.	Terjadinya penurunan hasil panen salah satunya yaitu karena serangan hama dan banyak dimakan tikus.
Berapa lama waktu penanaman padi hingga padi siap panen ?	Dari 5 narasumber yang menjawab lama penanaman padi hingga siap panen yaitu tiga bulan, (Narasumber 6,7,8,9,10) kemudian Narasumber lainnya menjawab sekitar empat bulan kurang (Narasumber 1,2,3,4,5)	Lama waktu penanaman padi hingga padi siap panen yaitu rata-rata dalam waktu tiga bulan setengah. Jenis padi ada dua jenis padi yaitu padi pendek dan padi panjang, kalau padi yang pendek biasanya standar panen bisa tiga bulan sampai tiga setengah bulan dan kalau padi yang panjang bisa sampai empat bulan
Berapa hasil berat padi setiap kali panen?	Terdapat 6 narasumber yang mengatakan bahwa dilihat dari luas lahan sawah, jika luas maka pendapatannya bisa mencapai 18 karung goni dan narasumber lainnya mengatakan bisa kurang atau lebih dari perkiraan tersebut (Narasumber 1,2,3,4,5,6).	Dilihat dari luas lahan dan lebar, sehingga padi yang dihasilkan banyak sekali panen bisa delapan belaskarung goni, tapi kalau luas tanah sedikit hanya bisa empat sampai lima karung. Hasil padi saya setiap satu kali panen 18 karung.
Apakah beras dijual Disuplayer atau dijual sendiri?	Berdasarkan jawaban narasumber sebagian besar menjawab Iya, hasil beras saya jual sendiri dipasar dan itu saya jual ditetangga yang mau beli. Ada juga yang menjawab Biasanya kalau butuh duit buat kebutuhan dadakan, beras dijual sendiri diwarung (Semua narasumber).	Dijual sendiri karena sebagian besar yang membeli tetangga karena sudah sebagai langganan sendiri dan Dijual ke pasar karena sebagian juga para petani menjual hasil berasnya ke tetangga, sehingga saya memilih dijual belikan ke padangan harga yang beda
Apakah hasil panen hanya dikonsumsi sendiri atau dijual?	Iya dikonsumsi sendiri tapi sebagian dijual (Narasumber 1,2,3,4,5), Tidak hanya dikonsumsi sendiri mbak, tapi tetap dijual lagi hasil penjualan untuk beli bibit dan pupuk (Narasumber 6,7,8) dan : Beras yang dipanen sebagian dimakan sendiri dan kalau tidak ada lauk biasanya beras dijual ke warung untuk beli lauk (Narasumber 9 dan 10).	Tergantung kebutuhan keluarga Sehingga beras sebagian dikonsumsi sendiri dan sebagian dijual.
Berapa harga penjualan beras perkilonya?	Kalau penjualan beras itu rata-rata satu kilonya sepuluh ribu (Narasumber 1,2,3,4,5,6,7), 8500 kalau dijual ke suplayer, kalau di jual sendiri ke pasar dan dijual ke tetangga ya 10.000 mbak (Narasumber 8,9) dan tergantung kualitas berasnya mbak, kalau panen bagus dijual sepuluh ribu per kilonya tetapi kalau hasilnya beras hancur bisa rugi dan dijual harga tujuh ribu mbak (Narasumber 10).	Dari kualitas beras yang baik dapat dilihat, sehingga harga dari penjualan beras per kilonya yaitu sepuluh ribu. Sedangkan dari kualitas beras yang kurang baik dapat dijual dengan harga delapan ribu per kilonya.

Pertanyaan	Deskripsi	Kesimpulan
Berapa jumlah beras yang dikonsumsi perbulannya?	Sebulan bisa tiga puluh kilo, tinggal masih sama anak saya dan suaminya jadi iya banyak mbak (Narasumber 1,2,3), Kalau perbulannya itu keluarga saya bisa sampe tiga puluh kilogram, dilihat dari sekeluarga banyak jadi lebih besar dan banyak(Narasumber 4), Sekitar dua lima kilo kak (Narasumber 5),Iya sekitar 10-15 kilo, karenasatu rumah terdiri dari empat orang jadi makannya sedikit	Sebagian besar yang dibutuhkan dalam satu bulan yaitu Beras untuk makan dirumah dengan jumlah tujuh orang, jadi setiap satu hari masak beras satu kilo, jadi buat satu bulan itu tiga puluh kilo. Namun ada juga keluarga yang hanya beberapa orang sehingga satu bulan tidak sampai tiga puluh kilo bera
Apa dengan hasil penjualan beras perekonomiannya tercukupi?	Tidaj cukup kalau hanya jualberas, terkadang gagal panen itu tidak bisa menghasilkan panen banyak, bisa menyebabkan kerugian (Narasumber 1), Tidak cukup kalau hanyamenjual beras, pasti ada tambahan lainnya (Narasumber 2) Terkadang cukup, tetapi kadang juga tidak (Narasumber 3,4,5) Tidak cukup kalau hanya hasil menjual beras, karena kalau pendapatan hasil berasturun pasti akan kurang (Narasumber 6,7) Belum tercukupi kalau hanya jual beras (Narasumber 8) Alhamdulillah sudah tercukupi (Narasumber Kalau hasil panen bagus bisauntung, tetapi kalau hasilnya jelek bisa rugi dan tidak hanyadari hasil sawah saja tetapi kerja juga (Narasumber 10).	Dijual sendiri karena sebagian besar yang membeli tetangga karena sudah sebagailangganan sendiri dan Dijual kepasar karena sebagain jugapara petani menjual hasil berasnya ketetangga, sehingga saya memilih dijual belikan ke padengan harga yang beda
Berapa kali makan dalam sehari?	Makan ya tiga kali, pagi, siang dan sore (Narasumber 1,2,3,4,5,6) Kalau makan tetap tiga kali dalam sehari (Narasumber 7) Biasanya 3-4 kali, kalau masih merasa lapar iya makan lagi (Narasumber 8) Iya terkadang 3 kali terkadang juga 2 kali mbak (Narasumber 9). sekitar 2-3 kali nan mbak (Narasumber 10)	Untuk makan tetap tiga kali sehari, tetapi ada beberapa yang makan lebih dari tiga kali
Makan nasi berapa kali sehari?	Makan nasi ya tetap tiga kali, karena satu hari makan tiga kali (Narasumber 1-6) Makan nasi iya tiga kali bisaempat kali mbak (Narasumber 7) 3-4 kali seharinya (Narasumber 8) 2 sampai 3 kali mbak(Narasumber 9) Iya sekitar 2-3 kali makan nasi mbak (Narasumber 10)	Untuk mengkonsumsi nasiatau makan pokok dari beberapa jawaban respondendidesa kami makan nasi sebanyak 3 kali sehari karenakesehatan lebih diutamakan sebab kalau kita sehat bisa melakukan aktivitas yang lainseperti bekerja dan aktivitas lainnya
Apakah sering lapar saat malam hari?	Tidak sering lapar kalau malam hari (Narasumber 1,2) Lapar kalau sorenya gakmakan jadi malam tetapmakan tapi tidak sering (Narasumber 3-6) Malam hari tidak mesti, terkadang lapar ya makan(Narasumber 7) Biasane iya terasa lapar(Narasumber 8) Wah kalau malam hari tidaksering lapar mbak (Narasumber 9) Wah kalau lapar ditengah malam jarang mbak, engga pernah, karena sudah pada tidur (Narasumber 10)	Dijual sendiri karena sebagian besar yang membeli tetangga karena sudah sebagailangganan sendiri dan Dijual kepasar karena sebagain jugapara petani menjual hasil berasnya ketetangga, sehingga saya memilih dijual belikan ke padengan harga yang beda
Apakah padi/beras selalu	Iya selalu ada kalau berasuntuk makan	Untuk makan tetap tiga kali

Pertanyaan	Deskripsi	Kesimpulan
tersedia dirumah tangga? Jikaiya kenapa dan jika tidak apa?	sehari-hari sebagai makanan pokok (Narasumber 1,2,3) Ya selalu tersedia, itukan sebagai kebutuhan pokok, makanan sehari hari (Narasumber 3,4) Iya karena kebutuhan utama (Narasumber 5) Iya, selalu tersedia karenakan sebagai makanan pokok keluarga (Narasumber 6). Iya karena beras sebagai makanan pokok keluarga, kalau tidak makan nasi terasa lesu untuk bekerja (Narasumber 7) Kalo beras masih selalu tersedia mbak, tetapi kalau habis beli di warung/pasar gitu dulu soalnya beras itu sudah makanan sehari-hari yang dikonsumsi (Narasumber 8,9) Iya mbak selalu tersedia ya, karena setiap hari makan beras, beras kan sudah termasuk kebutuhan pokok mbak (Narasumber 10)	sehari, tetapi ada beberapa yang makan lebih dari tiga kali

4. Pembahasan

Ketersediaan pangan rumah tangga dapat dilihat dari ketersediaan pangan bahan pokok yaitu (beras) yang dihasilkan sendiri terhadap kebutuhan pokok keluarga kebutuhan yang dapat dihitung dengan cara membandingkan proporsi pangan pokok yang dihasilkan sendiri terhadap kebutuhan pangan pokok keluarga serta Aksesibilitas rumah tangga terhadap pangan dilihat dari kemudahan rumah tangga dalam mendapatkan pangan yang diukur melalui daya beli rumah tangga, semakin tinggi daya beli petani menjadikan tingkat ketahanan pangan menjadi lebih baik (Rahmawati et al., 2020).

Berdasarkan tabel 2 yaitu hasil wawancara dengan menanyakan kapan musim yang tepat untuk menanam padi, rata-rata dalam menjawab semua hampir sama yaitu pada musim hujan karena ketersediaan air cukup tinggi dan membuat lahan tanah atau lumpur bisa lebih lembab, sehingga waktu musim hujan ini sangat tepat untuk proses menanam padi. Berdasarkan data penelitian yang didapat, yaitu persawahan yang dekat dengan sungai dapat melakukan penanaman padi kapan saja, hal ini karena air adalah sumber utama untuk menanam padi di sawah. 10 responden yang diwawancarai mengatakan bahwa musim yang tepat untuk menanam padi ialah pada musim hujan, dilihat dari tempat tinggal seluruh responden yang tidak jauh dari sungai.

Pada hasil penelitian yang di dapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kendala terkait penurunan hasil panen, yaitu adanya faktor curah hujan dan hama tikus, tetapi dalam hal ini petani dapat mengatasi masalah tersebut yaitu pada pengaruh kondisi curah hujan yang tinggi petani mengatasi masalahnya dengan menyiapkan saluran khusus agar padi terhindar dari genangan air hujan dan terhindar dari kerusakan yang terjadi akibat air hujan. Faktor dari hama tikus sendiri dapat diatasi oleh petani di Desa Karanganyar dengan membersihkan saluran-saluran air, jerami yang menumpuk dapat dihilangkan dan dibersihkan, menggunakan musuh alami tikus dengan burung hantu dan orang-orangan sawah. Pada penelitian tersebut di dukung oleh penelitian Guntur Respiyan (2015) mengatakan bahwa adanya faktor yang cukup mempengaruhi terjadinya penurunan hasil panen yaitu faktor hama pasca panen ini lah salah satu kendala dalam proses pasca panen yang akan mengakibatkan kerusakan. Selanjutnya yang menyebabkan penurunan hasil panen yaitu hama tikus merupakan organisme yang aktivitasnya dapat

menurunkan dan merusak kualitas juga kuantitas produk pertanian padi (Ngongi et al., 2014).

Faktor - faktor yang dapat berpengaruh terhadap pangan yang mengakibatkan menurunnya hasil panen di Desa Karanganyar, tetapi masyarakat di Desa Karanganyar telah mampu menangani hal tersebut. sehingga tidak terjadinya rawan pangan, karena tidak hanya dari hasil panen tetapi melainkan para petani memiliki pekerjaan lainnya, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara responden mengatakan lama waktu penanaman padi hingga padi siap panen berkisar tiga bulan dari jawaban 5 responden dan jawaban dari 5 responden lainnya menjawab 4 bulan dapat dipanen. Pemanenan dilihat dari dengan pengamatan visual seluruh padinya yang menguning sehingga dapat dipastikan padi yang dihasilkan baik, sehingga pada saat digiling bulir padi yang akan dihasilkan pun berkualitas. Tidak banyak yang kosong atau pecah, panen padi biasanya tergantung dari jenis padi yang ditanam, ada 2 jenis padi yang ditanam yaitu padi yang umur panjang dan padi umur pendek, jika padi yang umur pendek ada jenis tiga bibit padi yaitu jenis Inpari-1, Situbagendit, dan Dodokan. Ketika jenis padi ini berumur lebih pendek antara 10 hingga 80 hari dibandingkan padi yang umur panjang, dan panen bisa menghabiskan waktu dari 3-3,5 bulan, dan jika padi yang umur panjang seperti bibit pandanwangi memerlukan waktu untuk panen 4-4,5 bulan untuk siap panen.

Responden mengatakan bahwa hasil berat padi setiap 1 kali panen dapat dilihat dari luas lahan dan lebar, sehingga padi yang dihasilkan dalam 1 kali panen bisa delapan belas karung goni, tapi kalau luas tanah sedikit hanya bisa empat sampai lima karung. Responden 1 mengatakan hasil produksi padi setiap satu kali panen 18 karung. Kemudian 3 responden mengatakan bahwa tidak pasti setiap panen, terkadang banyak dan sedikit sekitar, berkisar 6 karung-10 karung. Berat padi sekali panen disawah untuk luas sawah perpetak 20×80 bisa mendapatkan 16 karung, jika perkarung berbobot 50kg, jadi 16 karung × 50kg = 800kg. Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang penting untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesehatan yang baik. Pada hasil penelitian bahwa responden sebagian besar menjawab hasil panen padi atau beras yang dikonsumsi di suatu keluarga adalah 1 kg per hari, untuk 3 kali makan dalam 1 hari, jadi untuk 1 bulan memerlukan sekitar 30 kg beras untuk dimakan dalam satu keluarga. Rata-rata semua jawaban responden untuk harga penjualan beras diwarung atau dipengepul beras untuk 1kg beras dihargai Rp.10.000/kg, itu saja bisa naik turun untuk harga beras per kg tergantung pada peningkatan hasil panen dan penurunan hasil panen. 8 responden mengatakan untuk hasil panen padi jika pada saat panen lancar maka perekonomiannya bisa dikatakan sudah cukup dalam keluarga. Salah satu responden mengatakan jika terjadi penurunan hasil panen maka sebagian warga menyatakan bahwa perekonomiannya kalau hanya dari penjualan beras belum cukup, karena hasil padi yang dipanen tidak sesuai atau tidak banyak. sehingga untuk memenuhi kebutuhannya petani juga memiliki pekerjaan lainnya.

Jumlah total makanan yang diproduksi oleh rumah tangga dari pertanian sendiri diukur (diperkirakan) dalam kilogram. Umumnya, produksi pangan rumah tangga sendiri meningkatkan jumlah pasokan pangan dalam rumah tangga. Sehingga semakin besar makanan yang diproduksi dan semakin besar kemungkinan makanan untuk dipasok dan tersedia di tingkat rumah tangga. Sebagian responden untuk mengkonsumsi nasi atau makan pokok bagi warga Desa Karanganyar makan nasi sebanyak 3 kali sehari karena kesehatan lebih diutamakan sebab kalau kita sehat bisa melakukan aktivitas yang lain seperti bekerja dan aktivitas lainnya. Mengkonsumsi makanan pokok seperti makan nasi 3 kali dalam sehari untuk mengembalikan kekuatan atau energi dalam tubuh biar kuat dan fokus dalam berkerja maupun beraktivitas. Rata-rata responden mengatakan bahwa beras sebagai makanan pokok harus selalu tersedia dalam rumah tangga.

Menurut Peraturan Pemerintah No 68 Tahun 2002 dan UU Pangan No 18 Tahun 2012 tentang Ketahanan Pangan, maka ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya

pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan konsumsi pangan yang cukup merupakan syarat mutlak terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga. Berdasarkan pada hasil penelitian di Desa Karanganyar menunjukkan sudah memenuhi beberapa syarat ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangannya cukup dilihat dari hasil panen dan konsumsi beras yang cukup pada petani rumah tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan bahan makanan pokok rumah tangga petani di Desa Karanganyar termasuk dalam kondisi ketahanan pangan yang bukan merupakan kondisi kerawanan pangan, karena dilihat dari pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga petani selalu terpenuhi walaupun para petani memiliki masalah saat penurunan hasil panen. Menurut (Rahmawati et al., 2020), Struktur pendapatan merupakan penyusun pendapatan yang menunjukkan dari mana saja sumber pendapatan rumah tangga diperoleh baik dari kepala rumah tangga dan seluruh anggota keluarga selama periode waktu tertentu. Dalam sumber pendapatan keluarga, anggota keluarga seperti istri, anak yang sudah dewasa ikut terlibat dalam mencari penghasilan. Seperti menjadi buruh tani dan pekerjaan lainnya. Hal ini para petani di Desa Karanganyar juga memiliki pekerjaan tidak hanya sebagai petani saja, melainkan ada pekerjaan lainnya untuk menutupi kekurangan dari pendapatan hasil penjualan beras, yang kemudian dapat dibelikan untuk membeli bahan pangan pokok dan kebutuhan lainnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan ketersediaan pangan rumah tangga di Desa Karanganyar bahwa padi merupakan bahan pangan utama yang di konsumsi masyarakat di Desa Karanganyar. Hasil panen padi di Desa Karanganyar sebagian dikonsumsi oleh masyarakatnya dan sebagian lagi dijual. Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden yang merupakan petani di Desa Karanganyar, kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani tergolong dalam kategori tidak rawan pangan, dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa para petani selalu tercukupi dan terpenuhi kebutuhannya terkait dengan kebutuhan makanan pokok, dilihat bahwa petani memiliki pendapatan lainnya dengan bekerja selain sebagai petani, walaupun hasil produksi panen mengalami penurunan dan berpengaruh terhadap pendapatan, maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan, para petani dapat memenuhinya dengan hasil pendapatan dari pekerjaan lain. Kondisi yang dapat memungkinkan hasil panen menurun diakibatkan oleh faktor kondisi curah hujan dan hama tikus.

Referensi

- Ariani, M. (2019). Upaya Peningkatan Akses Pangan Masyarakat Mendukung Ketahanan Pangan. *Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan*, 225–244.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- BPS. (2020). Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang 2020. BPS Kabupaten Semarang.
- Dra. Eny Pramudiyastuti, Sriningsih, S.ST, M.Si., D. S. (2019). Analisis Sosial Ekonomi Petani di Jawa Tengah. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Murdiyanto, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Beras di Kabupaten Rembang. *Jurnal Publikasi*.
- Murniati, K., & Mutolib, A. (2020). The Impact of Climate Change on The Household Food Security of Upland Rice Farmers in Sidomulyo, Lampung Province, Indonesia. *Biodiversitas*, 21(8), 3487–3493. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210809>

- Ngongi, A. M., Urassa, J. K., & Lecturer, S. (2014). Farm Households Food Production and Households' Food Security Status: A Case of Kahama District, Tanzania. *Tanzania Journal of Agricultural Sciences*, 13(2), 40–58.
- Rahmawati, M., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 777. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4016>
- Ulul Karima, A. S. (2014). Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pemberdayaan Sistem Kewaspadaan Pangan Dan Gizi (SKPG) Dan Penanganan Daerah Rawan Pangan Di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
- Widyareni, A. Y. (2011). Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Ketahanan Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Kulon Progo. UNS - Skripsi, 1–79. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/18817/AnalisisHubunganProporsi-Pengeluaran-Dan-Konsumsi-Pangan-Dengan-KetahananPangan-Rumah-Tangga-Petani-Di-Kabupaten-Kulon-Progo%0A%0A>